

Perempuan, Komune, dan Sosialisme Baru

Abdullah Öcalan

2025

Perempuan mengumpulkan tumbuhan, laki-laki berburu — ia membunuh makhluk hidup. Perang adalah pembunuhan makhluk hidup. Membunuh hewan Sg adalah pembunuhan. Perempuan yang membangun kehidupan sosial di sekitar biji tumbuhan adalah hal yang sama sekali berbeda. laki-laki yang memperkuat dirinya dengan membunuh adalah hal yang sama sekali berbeda. Saya akan menjelaskan hal ini lebih lanjut. Satu berubah menjadi masyarakat yang didorong oleh pembantaian: yang lain masih berusaha mempertahankan masyarakat. Oleh karena itu, budaya mempertahankan kehidupan masyarakat didasarkan pada sosiologi yang berkembang di sekitar perempuan. Masyarakat yang berpusat pada perang — yaitu, pada penjarahan — adalah masyarakat yang didominasi laki-laki. Urusannya adalah nilai lebih. Marx mengaitkan ini dengan pembentukan kelas, tetapi pembahasan itu bahkan tidak perlu. Begitu kemungkinan nilai surplus mulai muncul di sekitar perempuan, masyarakat berbasis tanaman dan peningkatan gizi muncul, laki-laki kemudian mengincar hal itu. Dia berburu hewan, ya, tetapi dia juga merebut makanan yang dikumpulkan perempuan. Dia mengambil makanan dan juga mengambil perempuan. Begitulah ceritanya dimulai. Dia membunuh dua burung dengan satu batu.

Ya, perempuan telah membangun masyarakat, telah mendirikan rumah tangga. perempuan memberi makan keturunannya. Ada klan perempuan, masyarakat perempuan. Dia telah mencapai status dewi dan menguasai umat manusia selama 30.000 tahun. Lalu laki-laki pemburu menciptakan kelompok khusus, semacam klub persaudaraan laki-laki. Kelompok pemburu terbentuk, mereka memburu hewan terlebih dahulu, dan jika berhasil, mengadakan pesta. Namun, dia melihat bahwa perempuan menanam gandum, jelai, kacang lentil — dan dengan mendirikan desa-desa, dia mengembangkan masyarakat yang kita sebut Neolitik. Dia membangun rumah. Dia melakukannya karena dia memberi makan dan melindungi keturunannya, memiliki saudara perempuan sebagai bibi dan saudara laki-laki sebagai paman. Ada anak-anak — ini adalah klan. Namun, dia memproduksi, menciptakan. Inanna berkata kepada Enki: “Kamu telah mencuri ratusan Me. Atau yang berarti ratusan lembaga seni kreatif — dan dia berkata, “Aku adalah pencipta ini, dan sekarang kamu mengklaim kepemilikannya.” Dia berkata dalam epik: “Kamu mengatakan kamu menciptakannya, tapi kamu berbohong” “Aku menciptakannya, kamu merebutnya.” Itu adalah ekspresi mitologis. Saya mengatakannya dengan gaya sendiri dan mengembangkannya lebih lanjut. Begitulah cara saya menganalisis Epik Gilgamesh. Dan ketika berbicara tentang masalah inti: laki-laki, yang mengandalkan tongkat pemburu ini, menyerang masyarakat yang berpusat pada perempuan. Di situlah masalah dimulai. Apakah itu benar? Ya, itu benar. Kita melihatnya — mulai dari Riha (Urtfa), hal ini tersebar luas. Melalui institusi pernikahan, laki-laki yang berkuasa membunuh setiap hari.

Fase berikutnya adalah soal kepemilikan. Jangan lupa — pengurangan di rumah adalah ideologi berbahaya. Masalah yang mendalam. Seperti yang saya katakan sebelumnya, di sinilah masalah sosial benar-benar dimulai. Ini adalah akar munculnya kelas, negara. Dan laki-laki lah yang mengorkestrasi semua ini. laki-laki memimpin revolusi aristokratik, revolusi borjuis — tetapi semuanya berputar di sekitar perbudakan perempuan. Setelah negara terbentuk, tidak ada lagi kekuatan yang mampu menahan laki-laki. Negara mengekspresikan kekuasaan laki-laki yang tak terbatas. Laki-laki ditandai olehnya.

Jika Anda kehilangan kebebasan berpikir, Anda pasti akan binasa. Oleh karena itu, kemunculan baru kita — sosialisme baru, identitas Kurdi baru, kebebasan Kurdi baru — berkembang berdasarkan ini. Ini adalah kritik tajam terhadap peradaban, modernitas, dan perbudakan perempuan, dan menunjukkan kemajuan besar dalam diri kita. Kita dapat mengatasi masalah ini pada tingkat individu, dan juga berkembang secara kolektif. Bagi saya, ini adalah kontribusi terbesar kita bagi sosialisme. Saya mengatakan hal-hal ini sebagai pengantar dalam topik “sosialitas perempuan dan isu-isu terkait.

Dikotomi Negara dan Komunitas dalam Masyarakat Sejarah

Materialisme historis seharusnya menggantikan konsep perjuangan kelas dengan konsep “komunitas. Bukankah ini tidak hanya pendekatan yang realistis tetapi juga jalan yang paling sehat menuju sosialisme dalam sosiologi, yaitu melalui kebebasan berpikir dan bertindak? Alih-alih mendefinisikan materialisme historis dan sosialisme berdasarkan konflik kelas, saya percaya lebih akurat untuk mendasarkannya pada dilema antara negara dan komune. Saya merasa lebih tepat untuk meninjau kembali Marxisme dan mengimplementasikannya melalui konsep ini. Dengan kata lain, sejarah bukanlah sejarah perang kelas tetapi konflik antara negara dan komune. Teori konflik Marxisme

berdasarkan pembagian kelas adalah alasan utama runtuhnya sosialisme nyata. Hal ini bahkan tidak memerlukan kritik. Penyebab utamanya terletak pada upayanya untuk membangun sosiologi berdasarkan pembagian kelas ini. Lalu, apa arti dilema antara negara dan komune sebagai pengganti pembagian ini? Ini adalah pengamatan yang sangat berharga—sudah dikenal, namun belum disistematisasi. Yang saya lakukan di sini adalah analisis sistematis. Saya ingin menyelesaikan materialisme historis dalam kerangka konseptual ini. Selain itu, saya bertujuan untuk mendasarkan sosialisme kontemporer bukan pada diktator proletariat, melainkan pada seperangkat konsep yang mengatur hubungan antara negara dan komunalitas. Saya memiliki keyakinan kuat bahwa hal ini akan menghasilkan sesuatu yang sangat konstruktif dan mencolok.

Saya mendasarkan ini pada gagasan bahwa masyarakat pada dasarnya adalah fenomena komunal. Sebelumnya, saya mendefinisikan klan, yang merupakan bentuk keakraban sosial. Keakraban sosial berarti komunal. Komunal primitif berarti klan. Secara khusus, mengenai istilah komunal, sejauh yang kita pahami, kita perlu menganalisis kemunculan budaya di wilayah Mesopotamia dan asal-usul masyarakat Sumeria—yaitu, dasar-dasar di mana negara, kota, kepemilikan, dan kelas muncul.

Menempatkan negara di urutan pertama adalah akurat, tetapi demikian pula dengan komune. Di mana letak sosialitas? Masyarakat adalah fondasinya. Karena hingga sekitar 4000 SM, bentuk dominan perkembangan sosial adalah klan. Anda juga dapat menyebutnya asiret¹ atau suku. Asiret sebenarnya adalah gabungan komune. Suku adalah komune. Keluarga belum sepenuhnya terbentuk. Pemimpin suku menghasilkan negara, dan anggota suku yang kepentingannya terganggu membentuk komune. Ini adalah kebenarannya. Sangat sederhana. Saya tidak menemukan penemuan besar di sini. Marx menyebut ini penemuan ilmiah, tetapi itu hanya cerita. Pembentukan dan perkembangan kelas pekerja tidak menciptakan keajaiban atau ilmu besar, itu adalah hal yang sederhana. Penindasan suku menjadi negara, kepala klan atau siapapun pemimpinnya menjadi penguasa, dan anggota biasa berlanjut sebagai komune dan kemudian sebagai keluarga. Mereka yang berada di puncak menjadi dinasti negara. Mereka yang di bawah tetap sebagai suku yang tertindas—dan ketika ada negara, ada suku yang tertindas. Itulah bagaimana pembagian dimulai. Klaim Marxisme bahwa proletariat terbentuk dengan cara ini atau berkembang dengan cara itu terasa sedikit dipaksakan bagi saya.

Kapitalisme muncul sebagai bentuk eksploitasi bersama dengan hegemoninya, yang menjadi dominan di seluruh dunia. Akarnya dapat ditelusuri kembali ke masyarakat Sumeria. Ini adalah cerita tentang pembentukan negara—negara budak, negara feodal, negara kapitalis. Namun, kita tidak boleh menafsirkannya secara begitu sederhana. Pertanyaan pentingnya adalah: di mana komune itu?

Menjelang akhir hidupnya, Marx fokus pada Komune Paris, di mana banyak orang yang dia kenal tewas—sekitar 17.000 anggota Komune dilaporkan tewas. Sebagai penghormatan kepada mereka, dia menghasilkan evaluasi tentang Komune Paris. Dia meninggalkan *Capital* karena prediksinya mengalami pukulan berat. Menurut saya, ia mengalami keputusan internal dan mengalihkan perhatiannya pada gagasan komune. Ia menggunakan istilah komune lebih sering daripada kelas. Kropotkin mengkritik Lenin dengan argumen Jangan hancurkan Soviet —Soviet pada dasarnya adalah komune. Namun Lenin lebih memilih negara, dan dengan program NEP, Stalin membawa hal-hal menuju ekstrem yang mengerikan.

Pada akhirnya, pendapat saya adalah bahwa perbedaan ini memang valid secara historis: materialisme historis bukanlah sejarah perang kelas—atau lebih tepatnya, bukan sepenuhnya perang—tetapi sejarah dilema antara komune dan negara. Seluruh sejarah pada dasarnya bermuara pada ini, terutama sejarah yang ditulis. Hal ini telah ditetapkan di Sumer, dan kini kita mengalami puncaknya di Barat.

Sebenarnya, komune adalah bentuk besar dari keadilan sosial—klan, bahkan keluarga adalah komune—tetapi telah melemah dan kosong. Kota-kota telah dikosongkan, sisa-sisa suku dan klan masih ada, tetapi mereka pun telah dikosongkan.

Konsep masyarakat politik moral adalah cara lain untuk mengekspresikan komune—bagaimana komune menemukan ekspresinya melawan negara. Bahasa era perdamaian baru akan bersifat politis. Kami akan mempertahankan kebebasan komune. Seperti namanya, kami meninggalkan negara nasionalis dan konsep-konsep terkaitnya, dan sebaliknya memprioritaskan konsep-konsep etis dan politik berdasarkan komune. Kami menyebutnya masyarakat moral dan politik, ini adalah nama komune pembebasan. Ia bersifat etis dan politik, meskipun tidak legal. Tentu saja, ada

¹ Kelompok beberapa suku atau klan, tidak ada terjemahan langsung dalam bahasa Inggris.

hukum yang akan berkembang, seperti hukum kota. Kami ingin hal ini terwujud secara hukumy ini akan menjadi syarat dan prinsip bagi kami. Istilah ilmiah untuk ini adalah kebebasan komunal.

Mulai sekarang, kami akan menjadi komunalis. Mengganti konsep kelas dengan komune jauh lebih mencolok dan ilmiah. Kota-kota masih merupakan komune. Kami juga memiliki “kom”.² Apakah tidak ada moralitas atau etika? Tentu saja ada. Komune akan berfungsi lebih berdasarkan etika daripada hukum. Komune juga merupakan demokrasi. Yang ’politik diekspresikan melalui politik demokratis. Komune adalah kata benda, etis dan politik adalah kata sifat. Komune adalah etis dan politik—satu kata benda, yang lain kata sifat. Kami menyebut ini sebagai revisi terdalam dari Marxisme. Kami menggantikan konsep kelas dengan komune.

Kritik Kropotkin terhadap Lenin benar. Kritik Bakunin terhadap Marx juga benar. Mereka tidak lengkap tetapi valid. Marxisme harus pasti menerima kritik pada poin ini. Jika Marx memahami Bakunin, dan Lenin memahami Kropotkin, nasib sosialisme akan berkembang sangat berbeda. Karena mereka gagal mensintesis ide-ide ini, sosialisme nyata berkembang seperti yang terjadi.

² Kata Kurdi “kom” dapat diartikan sebagai “kelompok” atau “kolektivitas”, dan memiliki akar proto-Indo-Eropa yang sama dengan kata Latin “cum, yang menjadi dasar kata-kata Inggris seperti “komunitas” atau “komune”. Kata ini sering digunakan untuk menggambarkan komunitas atau kumpulan orang yang berkumpul atau memiliki identitas bersama.

Anti-Copyright



**SOUTHEAST ASIAN
ANARCHIST LIBRARY**

Abdullah Öcalan
Perempuan, Komune, dan Sosialisme Baru
2025

<https://archive.org/details/legerin-18-apa-itu-sosialisme>
Diterjemahkan oleh Lêgerîn Indonesia dan dimuat dalam *Majalah Lêgerîn #18: Apa Itu Sosialisme?*. Diunggah ke
SEA-AL oleh Matsutake (Archipelago Anarchist Archive).

sea.theanarchistlibrary.org